

---

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN STAD UNTUK MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR KEPEWARAAN MAHASISWA SEMESTER VII FPBS IKIP  
PGRI BALI**

**Putu Dessy Fridayanthi**

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bali

Emal. [ecy\\_mc@yahoo.com](mailto:ecy_mc@yahoo.com)

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the extent of increasing learning outcomes for civic courses by applying the STAD (Student Teams Achievement Division) type cooperative learning model for VII semester students of FPBS IKIP PGRI Bali. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were students of semester VII FPBS IKIP PGRI Bali Academic Year 2019/2020. The object of research is the application of the STAD type cooperative learning model and the learning outcomes of civic courses. Data collection methods are test, observation, and documentation methods. In the initial reflection of the achievement of the minimum completeness criteria as many as 20 students who completed and 18 students who did not complete, with an average student learning outcomes of 70.56 and 70.56% absorption. In the first cycle, the average student learning outcomes are 71.58, the absorption capacity is 71.58%, and the percentage of student activities is 51.12%, which is quite active. In the second cycle the average results of student learning outcomes 80.92 absorption of 80.92%, and the percentage of student activity of 63% is classified as active. The results of the CAR show that the application of the STAD learning model can improve the learning outcomes of VII semester semester students of FPBS IKIP PGRI Bali Academic Year 2019/2020.*

**Keywords:** STAD learning model, learning outcomes, competency

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar mata kuliah kepeewaraan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) pada mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2019/2020. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan hasil belajar mata kuliah kepeewaraan. Metode pengumpulan data adalah metode tes, observasi, dan dokumentasi. Pada refleksi awal pencapaian kriteria ketuntasan minimal sebanyak 20 mahasiswa yang tuntas dan 18 mahasiswa yang belum tuntas, dengan hasil rata-rata belajar siswa 70,56 dan daya serap 70,56%. Pada siklus I hasil rata-rata hasil belajar mahasiswa 71,58 daya serap 71,58%, dan persentase aktivitas mahasiswa sebesar 51,12% yang tergolong cukup aktif. Pada siklus II hasil rata-rata hasil belajar mahasiswa 80,92 daya serap 80,92%, dan persentase aktivitas mahasiswa sebesar 63% yang tergolong aktif. Hasil PTK menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar mata kuliah kepeewaraan mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali Tahun Akademik 2019/2020.

**Kata Kunci :** model pembelajaran STAD, hasil belajar, kepeewaraan

## PENDAHULUAN

Pada hakekatnya pendidikan merupakan proses untuk membangun manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya, selain itu pendidikan dilakukan dengan terencana untuk mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar, agar dapat membantu mahasiswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya sendiri. Perlu disadari bahwa upaya meningkatkan kualitas hasil belajar mahasiswa menjadi tugas dan tanggung jawab praktisi pendidikan terutama peran dosen. Dosen dituntut dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dalam menuntun dan mengarahkan mahasiswa dalam pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan yang diharapkan. Selain itu, dosen merupakan tenaga pendidik yang secara langsung terlibat dalam proses belajar mengajar di kelas, dan dosen sebagai pendidik yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagai ujung tombak dalam meningkatkan mutu pendidikan, sehingga dosen dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang diperlukan agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

Dari hasil Pengalaman mengajar di mahasiswa semester VII FPBS IKIP

PGRI Bali pada mata pelajaran bahasa Indonesia terungkap bahwa : (1) penguasaan mahasiswa terhadap materi yang diajarkan lemah, (2) tugas yang diberikan tidak selesai tepat waktu, (3) proses pembelajaran kurang menarik perhatian mahasiswa. Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa penguasaan materi pada mata kuliah pewaraan belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), maka perlu dilaksanakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Berdasarkan pengalaman mengajar yang dilakukan oleh peneliti pada mata kuliah kepewaraan pada mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali Tahun akademik 2019/2020, Pelaksanaanya dalam model pembelajaran yang kurang variatif dan inovatif yang diterapkan oleh dosen, hanya beberapa mahasiswa yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, sisanya tidak aktif mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung di kelas, kebanyakan mahasiswa mengalami kebosanan dikarenakan model pembelajaran yang diterapkan hanya berpusat pada dosen, dan beberapa faktor lainnya seperti lingkungan yang kurang kondusif yang diakibatkan oleh kebisingan orang di luar kelas karena jarak ruangan dengan parkir sangat

dekat, perpustakaan yang keberadaannya jauh untuk dijangkau oleh mahasiswa. Hal tersebut mengakibatkan mahasiswa kurang minat dalam mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yang berdampak terhadap menurunnya hasil belajar kepewaraan pada mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali .

Bila kondisi ini dibiarkan maka sebagian besar mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh dosen. Mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep materi pembelajaran. Dalam pembelajaran hanya beberapa mahasiswa yang cukup aktif menjawab pertanyaan dari dosen dan sebagian besar masih kurang aktif dalam menjawab, bertanya maupun melakukan suatu kegiatan. Masih sedikitnya mahasiswa yang aktif dalam pembelajaran dikarenakan mahasiswa masih kurang terbiasa terlibat dalam pembelajaran, mahasiswa masih kurang terlibat secara aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan emosional, sehingga siswa menjadi pasif dan malu bertanya mengenai materi yang kurang dipahami. Dengan melihat hasil belajar yang kurang memuaskan pada mata kuliah kepewaraan, maka peneliti ingin mencoba menggunakan model pembelajaran dengan menerapkan model

pembelajaran Kooperatif pada mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali , dengan model pembelajaran yang lebih menarik untuk mahasiswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), peneliti berharap dengan menerapkan model pembelajaran tersebut, siswa akan menjadi lebih aktif didalam mengikuti proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan hasil belajar pewaraan mahasiswa.

Pembelajaran merupakan proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran kooperatif sangat diperlukan dalam proses pembelajaran, agar mahasiswa tidak memiliki sifat yang cenderung berkompetensi secara individual, bersikap tertutup terhadap teman, kurang member perhatian terhadap teman sekelas, bergaul dengan orang tertentu, ingin menang sendiri, dan sebagainya.

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang banyak digunakan dan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif mewadahi bagaimana mahasiswa dapat berkerja sama dalam kelompok, tujuan kelompok adalah tujuan bersama tiap

anggota kelompok. Salah satu pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) merupakan model pembelajaran yang di kembangkan oleh Robert Slavin dan temannya di Universitas John Hopkin. Gagasan utama di dalam model STAD adalah untuk memacu mahasiswa agar saling mendorong dan membantu satu sama lain, untuk menguasai keterampilan yang diajarkan dosen. Model pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan metode yang paling baik untuk permulaan bagi para guru/dosen yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Kelebihan Model STAD: (1) dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menggunakan keterampilan bertanya dan membahas suatu masalah, (2) dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai suatu masalah, (3) dapat mengembangkan bakat kepemimpinan dan mengajarkan keterampilan berdiskusi, (4) mahasiswa lebih aktif bergabung dalam pelajaran mereka dan mereka lebih aktif dalam diskusi.

Hasil belajar merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan tingkat kemampuan dan pemahaman

mahasiswa dalam belajar. Hasil belajar dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai oleh individu setelah mengalami suatu proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam proses pembelajaran, hasil belajar merupakan hal yang penting karena dapat menjadi petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan mahasiswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilakukan. Hasil belajar dapat diketahui melalui evaluasi untuk mengukur dan menilai apakah mahasiswa sudah menguasai ilmu yang dipelajari. Jadi, hasil belajar pada mata kuliah kewaranaan merupakan perubahan perilaku, tingkah laku, sifat, maupun sikap yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan mahasiswa dalam hal penguasaan materi yang telah dipelajari. Sedangkan hasil belajar kewaranaan merupakan sebuah proses akhir belajar mahasiswa setelah memahami dan menguasai sebuah pengetahuan atau ilmu ke[waranaan yang dapat diukur dengan melakukan evaluasi atau penilaian melalui pengetahuan (tes, ulangan, ujian), sikap, maupun keterampilan. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran pewaranaan seorang dosen harus menciptakan suasana lingkungan yang memungkinkan bagi

mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan perkuliahan yang baik.

Pada mata kuliah pewaraan mahasiswa diajarkan tentang MC (*Mastre of Ceremony*) apabila acara yang dibawakannya bersifat resmi atau seremonial, CM (*Comercial Master*) jika menawarkan suatu produk, EM (*Entertainment Master*) jika ia menyuguhkan acara hiburan, QM (*Quest Master*) apabila ia memimpin suatu acara kuis. Jadi pewara merupakan suatu tugas yang dibebankan kepada seseorang oleh protokoler untuk membawakan atau membacakan skenario acara yang telah disusunnya berdasarkan susunan acara yang diberikan protokoler kepadanya.

Pewara mempunyai tugas yang cukup berat (terutama pembawa acara resmi), karena pada saat itulah puncak tugas keprotokoleran. Persiapan sebelumnya tidak akan berarti jika pewara tidak berhasil membawakan acara, karena banyak masalah seperti, suaranya tidak bagus, tidak berpenampilan (*tampil acak/asaD* dan lain sebagainya). Hal ini dapat berakibat acara berjalan tidak lancar dan tidak khidmat. Kenyataan menunjukkan bahwa keterampilan public speaking, khususnya keterampilan menjadi pewara warga Kota Semarang masih memerlukan pendalaman. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan

sejumlah warga di lapangan, ditemukan bahwa sebagian besar warga memiliki kompetensi berbicara yang relative rendatr. Hal ini dihrnjukkan dengan banyaknya keluhan dari para warga yang merasa kesulitan untuk menjadi pewara. Tujuan dari penelitian tindakan kelas untuk mengetahui sejauh mana penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali Tahun akademik 2019/2020 pada matakuliah pewaraan.

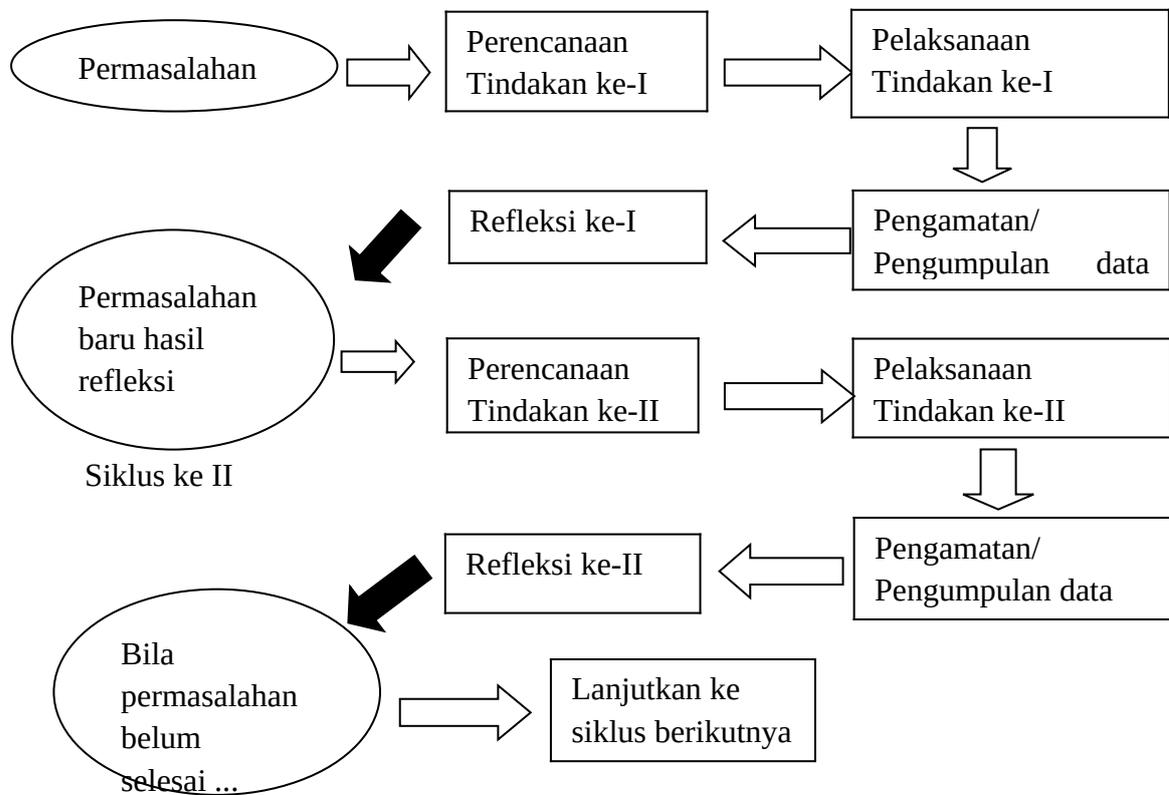
## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) pada mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali ini dilakukan secara kolaboratif. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali karena adanya masalah yang dirasakan oleh dosen dalam proses pembelajaran di kelas merupakan awal di mulainya PTK. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil yakni bulan Oktober sampai dengan Nopember 2019. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali Tahun akademik 2019/2020, yang berjumlah 38 orang mahasiswa, sedangkan yang menjadi objek penelitian

adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), dan hasil belajar pada mata kuliah pewaraan.

Dalam penelitian ini digunakan beberapa siklus untuk meningkatkan kemampuan pemahaman materi kepewaraan melalui empat tahapan

proses kegiatan yang meliputi (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) evaluasi dan refleksi. Apabila permasalahan kegiatan dalam satu siklus belum berhasil maka dilanjutkan pada siklus kedua hingga penelitian yang dilakukan dinyatakan berhasil.



**Gambar Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode tes, metode observasi, dan metode dokumentasi. Metode tes digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar

mahasiswa. Alat yang digunakan berupa perangkat tes hasil belajar yang dirancang peneliti disesuaikan dengan indikator dan kompetensi dasar. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data

tentang aktivitas belajar mahasiswa. Melalui metode dokumentasi juga dikumpulkan data-data mengenai laporan hasil diskusi, Rencana Pelaksanaan Semester (RPS), dan silabus.

Kriteria keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria keberhasilan yang diterapkan di kampus tempat penelitian yaitu di FPBS IKIP PGRI Bali dengan Kriteria Ketuntasan Minimal adalah 75. Apabila mahasiswa mendapat nilai di bawah 75 maka mahasiswa dinyatakan tidak tuntas, bila mahasiswa mendapatkan nilai diatas atau sama dengan 75 maka mahasiswa tersebut dinyatakan tuntas. Serta nilai rata-rata minimal 75 dan Daya serap minimal 75%.

## HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan selama dua siklus, dimana pada masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan yakni siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Oktober

2019, pertemuan kedua pada tanggal 21 Oktober 2019, dan pertemuan ketiga pada tanggal 28 Oktober 2019. Untuk siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada 11 Nopember 2019, pertemuan kedua pada tanggal 18 Nopember 2019, dan pertemuan ketiga pada tanggal 25 Nopember 2019. Sebelum melaksanakan siklus I dan II terlebih dahulu mengadakan refleksi awal pada hari senin tanggal 7 Oktober 2019.

Rekapitulasi Hasil Belajar Mata Kuliah Kepewaraan pada Siklus I dan Siklus II Pada Mahasiswa Semester VII FPBS IKIP PGRI Bali adalah Nilai pada siklus I jumlah 2.720 dengan rata-rata 71,58. Nilai pada Siklus II jumlah 3.075 dengan rata-rata 80,92. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar mata kuliah kepewaraan mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali. Hasil yang diperoleh dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1 Data Aktivitas Mahasiswa Pada Siklus I dan Siklus II**

| No | Aktivitas                                     | Keterlibatan Siklus I |                | Keterlibatan Siklus II |                |
|----|---|-----------------------|----------------|------------------------|----------------|
|    |   | Jumlah Siswa          | Persentase (%) | Jumlah Siswa           | Persentase (%) |
| 1  | Mahasiswa mengerjakan tugas                   | 17                    | 63,00%         | 20                     | 74,00%         |
| 2  | Mahasiswa mengajukan pertanyaan               | 15                    | 55,00%         | 18                     | 66,00%         |
| 3  | Mahasiswa menjawab pertanyaan                 | 12                    | 44,00%         | 15                     | 55,00%         |
| 4  | Interaksi antar teman dalam pemecahan masalah | 18                    | 66,00%         | 21                     | 77,00%         |

|   |   |    |        |    |        |
|---|---|----|--------|----|--------|
| 5 | Mengajukan pendapat kepada dosen                | 9  | 33,00% | 10 | 37,00% |
| 6 | Dapat memecahkan masalah dengan tepat           | 16 | 59,00% | 19 | 70,00% |
| 7 | Dapat memperbaiki pekerjaannya                  | 19 | 70,00% | 22 | 81,00% |
| 8 | Dapat membuat kesimpulan sendiri tentang materi | 5  | 19,00% | 12 | 44,00% |

**Tabel 2 Klasifikasi dan Persentase Hasil Belajar Mata Kuliah Kepewaraan pada Siklus I dan Siklus II Pada Mahasiswa Semester VII FPBS IKIP PGRI Bali**

| No     | Kategori | Nilai         | Siklus I |            | Siklus II |            |
|--------|----------|---------------|----------|------------|-----------|------------|
|        |          |               | Jumlah   | Persentase | Jumlah    | Persentase |
| 1      | 85-100   | Sangat Baik   | 2 orang  | 5,26%      | 17 orang  | 44,74%     |
| 2      | 75-84    | Baik          | 12 orang | 31,58%     | 21 orang  | 55,26%     |
| 3      | 65-74    | Cukup         | 18 orang | 47,37%     | -         | -          |
| 4      | 41-64    | Kurang        | 6 orang  | 15,79%     | -         | -          |
| 5      | 0-40     | Sangat Kurang | -        | -          | -         | -          |
| Jumlah |          |               | 38 Orang | 100%       | 38 Orang  | 100%       |

#### PEMBAHASAN

Hasil aktivitas yang diperoleh dapat dilihat dari perbandingan jumlah dan persentase mahasiswa dalam setiap indikator aktivitas pada siklus I dan II. Hasil ini menggambarkan persentase aktivitas mahasiswa selalu meningkat setiap siklus. Terjadi peningkatan dalam jumlah dan persentase aktivitas mahasiswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Pada siklus I diperoleh rata-rata aktivitas mahasiswa 51,12%. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan maka aktivitas mahasiswa pada siklus I tergolong cukup aktif.

Pada siklus II, rata-rata persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan

sebesar 11,88% yaitu dari 51,12% pada siklus I menjadi 63,00% pada siklus II. Berdasarkan kriteria yang ditetapkan maka aktivitas siswa pada siklus II tergolong aktif. Terjadi peningkatan persentase aktivitas siswa menunjukkan bahwa pada setiap tahapan siklus sudah mampu membuat siswa menjadi aktif dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Hasil tes yang dilakukan diperoleh mahasiswa dapat dilihat dari perbandingan nilai-nilai yang diperoleh mahasiswa pada pelaksanaan siklus I dan II. Pada siklus I, skor rata-rata mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali dalam mata kuliah kepewaraan adalah 71,58 dengan daya serap 71,58%. Hal ini menunjukkan

terjadinya peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 0,72 yakni dari 70,56 pada refleksi awal menjadi 71,58 pada siklus I. Jumlah mahasiswa yang tuntas pada siklus I adalah 14 orang (35,89%) dan 25 orang (64,11%) tidak tuntas. Apabila nilai tersebut diklasifikasikan dan dipresentasikan maka dapat dilihat bahwa 2 orang (5,13%) dikategorikan pada tingkat sangat baik, 12 orang (30,77%) dikategorikan pada tingkat baik, 18 orang siswa (46,15%) dikategorikan pada tingkat cukup, dan 7 siswa (17,95%) dikategorikan pada tingkat kurang.

Pada siklus II, skor rata-rata mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali dalam mata kuliah pewaraan adalah 80,92 dengan daya serap 80,92%. Hal ini menunjukkan terjadi peningkatan rata-rata hasil belajar mahasiswa sebesar 9,49 yakni dari 71,58 pada siklus I menjadi 80,92 pada siklus II. Jumlah mahasiswa yang tuntas pada siklus II adalah 38 orang (100%). Apabila nilai tersebut diklasifikasikan dan dipresentasikan maka dapat dilihat bahwa 17 orang (43,59%) dikategorikan pada tingkat sangat baik, dan 22 orang siswa (56,41%) dikategorikan pada tingkat baik. Hasil kajian menyatakan bahwa keberhasilan pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mahasiswa semester

VII FPBS IKIP PGRI Bali tidak lepas dari keterkaitan karakteristik model pembelajaran, karakteristik mata kuliah pewaraan, faktor lingkungan kampus, dan karakteristik mahasiswa.

Proses penelitian menggunakan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) untuk meningkatkan hasil belajar mata kuliah pewaraan pada mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali terjadi perubahan yang signifikan terhadap hasil belajar, hal ini ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa sebagai berikut : (1) Pada refleksi awal pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali sebanyak 21 mahasiswa yang tuntas dan 18 mahasiswa yang belum tuntas, dengan hasil rata-rata belajar mahasiswa 70,56 dan daya serap 70,56%. (2) Pada siklus I pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali sebanyak 14 orang mahasiswa yang tuntas dan 25 orang mahasiswa belum tuntas, dengan hasil rata-rata hasil belajar mahasiswa 71,58 daya serap 71,58%, dan persentase aktivitas mahasiswa sebesar 51,12% yang tergolong cukup aktif. (3) Pada siklus II pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali sebanyak 38 orang yang

sudah tuntas, dengan hasil rata-rata hasil belajar mahasiswa 80,92 daya serap 80,92%, dan persentase aktivitas mahasiswa sebesar 63% yang tergolong aktif.

Jadi dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa pewara adalah orang yang memimpin suatu rentetan acara secara teratur dan rapih. Kemampuannya akan sangat menentukan apakah sebuah acara akan berlangsung lancar atau tersendat-sendat karena itu pewara harus menguasai seluruh aspek yang akan mempengaruhi kelancaran pada saat itu. Dan seorang pewara harus siap jasmani dan rohani dalam membawakan sebuah acara. Secara leksikal pewara artinya pembaca berita namun arti pewara adalah pembawa acara. Jadi pewara merupakan tugas yang dibebankan kepada seseorang oleh protokoler untuk membawakan atau membacakan skenario acara yang telah disusunnya berdasarkan susunan acara yang diberikan protokoler kepadanya. Istilah lain untuk pewara ini antara lain MC. Kalau acana yang dibawakan bersifat resmi/seremonial. Jika acata yang dibawakan menawarkan produk dagang, pewartanya disebut CM. Pewara yang menyanggahkan acara hiburan pewartanya disebut EM. Di samping itu, ada pula pewara yang memimpin acara kuis maka pewartanya diistilahkan

dengan QM. Pewara mempunyai tugas yang cukup berat (terutama pembawa acara resmi), karena pada saat itulah puncak tugas keprotokoleran. Persiapan sebelumnya tidak akan berarti jika pewara tidak berhasil.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan telah dipaparkan selama dua siklus, dimana masing-masing siklus terdiri dari tiga kali pertemuan. dapat dinyatakan bahwa dengan penerapan model pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa semester VII FPBS IKIP PGRI Bali tahun akademik 2019/2020 pada mata kuliah kepewaraan.

## **SARAN**

Dosen sebagai pendidik hendaknya secara berkala diberikan program pendidikan, workshop, maupun pelatihan-pelatihan tidak hanya mengenai strategi pembelajaran, model-model pembelajaran dan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan model pembelajaran yang sesuai digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil dan keaktifan mahasiswa. Sebaiknya seorang Pembawa Acara atau MC memiliki kemampuan menyusun acara yang sesuai dengan aturan

protokol, sehingga MC bisa memberi masukan pada penyelenggara acara, dan tidak sekedar menuruti keinginan penyelenggara yang belum tentu tepat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief, Ermawati dan Yarni Munaf. 2003. "Pengajaran Keterampilan Berbicara" (Buku Ajar). Padang: FBSS UNP
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aryati, Lies. 2008. *Panduan untuk Menjadi MC*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Astuti, Wiwiek Dwi. 1995. *Pewara: Tugas dan Ucapannya*. Jakarta: Balai Pustaka
- Bari, M. Habib. 1995. *Teknik dan Komunikasi Penyiar Telaisi Radio MC Sebuah Pengetahuan Praktis*. Jakarta: Gramedia. Sirait, Charles Bonar. *The Power of Public Speaking*. Jakarta: Gramedia.
- Chail Achjar dan Latuconsina Hudaya. 2008. *Pembelajaran Berbasis Fitrah*. Jakarta : PT. Balai Pustaka (Persero).
- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dyah Rahmawati. 2010. *Penerapan model pembelajaran kooperatif STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi kelas X AK SMK Muhammadiyah 2 Jombang*. Artikel. Diambil pada tanggal 25 Januari 2015.
- Erna Fitria Novianti H.W. 2012. *Pelaksanaan pembelajaran model STAD untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran melakukan prosedur administrasi (Studi kasus siswa kelas X APK SMK Wisnuwardhana Malang*. Artikel. Diambil pada tanggal 25 Januari 2015.
- Harmianto. Sri dkk. 2012. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Ika Meysiswati. 2012. *Implementasi model pembelajaran STAD (Student Teams Achievement Division) sebagai upaya meningkatkan motivasi, aktivitas dan hasil belajar biologi siswa kelas VIII D SMP Negeri 1 Boyolangu Tulungagung*. Artikel. Diambil pada tanggal 25 Januari 2015.
- Kunandar. 2016. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.
- Sanjaya Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Siswanto, 2017. *Pengembangan Pelatihan Kepewaraan bagi Warga Kelurahan Jatisari Kecamatan Ngaliyan dalam Mengukung Percepatan Kota Layak Anak di*

Kota Semarang. FPBS IKIP  
PGRI Semarang.

Sumatri, Ni Made. 2016. "Penerapan  
Model pembelajaran *Cooperative  
Integrated Reading And*

*Composition (CIRC)* Untuk  
Meningkatkan Kemampuan  
Menulis Teks Eksposisi Siswa  
Kelas X IPA 2 SMA Negeri 3  
Denpasar Tahun Pelajaran  
2015/2016".